



## PEMBELAJARAN FIksi MENGGUNAKAN MEDIA *SCRAPBOOK* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Johana Kristantie<sup>1</sup>, Khamidjan<sup>2</sup>, dan Ratih Asmarani<sup>3</sup>**

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'Ari Tebuireng Jombang  
Jl. Irian Jaya Nomor 55 Jombang

<sup>1</sup>[kristantiejohana8@gmail.com](mailto:kristantiejohana8@gmail.com), <sup>2</sup>[kamidjan.unesa@gmail.com](mailto:kamidjan.unesa@gmail.com)

<sup>3</sup>[ratihasmarani004@gmail.com](mailto:ratihasmarani004@gmail.com)

**Abstract:** The problem experienced in this study is the lack of learning resources used by teachers as a medium for learning fiction at the elementary school level. The purpose of this study is to describe the learning process, and student learning outcomes in fiction learning using scrapbook media for students in primary schools. The use of this research method is descriptive qualitative, because it is to provide a picture of actual events regarding the conditions that occur in fiction learning using scrapbook media. The learning process data were analyzed descriptively qualitatively and learning outcomes were analyzed quantitatively. Obtaining learning outcomes from pre-test scores in learning I gained an average of 67 with a percentage of 51.90%, and learning II obtained an average of 64 with a percentage of 46.20%. Meanwhile, the posttest learning outcomes in learning I gained an average of 86 with a percentage of 92.30%, and learning II obtained an average of 88 with a percentage of 92.30%. Based on research data that has been done it can be seen that, scrapbook media can be used as an appropriate source of learning in fiction learning in elementary schools.

**Keywords:** Fiction, Learning, media, scrapbook.

**Abstrak:** Permasalahan yang dialami dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai media pada pembelajaran fiksi di jenjang Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* pada siswa di Sekolah Dasar. Penggunaan metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena untuk memberikan gambaran kejadian secara aktual mengenai kondisi yang terjadi pada pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook*. Data proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif dan hasil belajar dianalisis secara kuantitatif. Pemerolehan hasil belajar dari nilai *pretest* pada pembelajaran I memperoleh rata-rata 67 dengan prosentase 51,90%, dan pembelajaran II memperoleh rata-rata 64 dengan prosentase 46,20%. Sedangkan, nilai hasil belajar *posttest* pada pembelajaran I memperoleh rata-rata 86 dengan prosentase 92,30%, dan pembelajaran II memperoleh rata-rata 88 dengan prosentase 92,30%. Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, media *scrapbook* dapat dijadikan sumber belajar yang tepat pada pembelajaran fiksi di sekolah dasar.

© 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

**Kata Kunci:** fiksi, media, Pembelajaran, *scrapbook*.

Diterima: 22 Mei 2019

Disetujui: 15 Juni 2019

Diterbitkan: 30 Juni 2019

---

DOI : <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.58-71>

---

\*Correspondence Address:  
Johana Kristantie  
E-mail : [kristantiejohana8@gmail.com](mailto:kristantiejohana8@gmail.com)

How to cited:

Kristantie, J., Kamidjan, & Asmarani, R. (2019). Pembelajaran Fiksi Menggunakan Media Scrapbook Pada Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Didaktika*, 7(01), 58-71. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.58-71>

## PENDAHULUAN

Kemajuan dari suatu bangsa ialah ditentukan dari pendidikan yang menjadi kunci utamanya. Pendidikan ialah kegiatan terencana yang sengaja dilakukan dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menjadikan siswa aktif serta dapat meningkatkan kemampuan pada diri siswa (Trianto, 2010). Pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah untuk membangun, mengembangkan, mempersiapkan dan mengelola Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi.

Sumber daya manusia di sekolah adalah guru dan siswa, sehingga hal mendasar yang perlu untuk dikembangkan dalam diri siswa ialah kekuatan pengendalian diri, spiritual, akhlak yang mulia, dan kecerdasan. Begitu pula dengan guru, guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pendidikan. Melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat mengembangkan dan membangun potensi dalam diri siswa, sehingga siswa mampu menghadapi dan berantisipasi pada kehidupan di era globalisasi. Jadi, kualitas suatu

bangsa akan meningkat apabila kualitas pendidikannya juga meningkat.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan pemuda-pemudi Indonesia yang memiliki keterampilan baik dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang saling berhubungan satu sama lain (Al-Tabany, 2015). Pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat dicapai dengan dibutuhkannya proses pembelajaran yang mengedepankan dan mengembangkan kreativitas bagi siswa.

Kreativitas siswa dalam berfikir dapat dikembangkan melalui media yang bersifat edukatif. Kemampuan belajar siswa dapat dikembangkan dengan cara lain yaitu diperlukan guru yang mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan kondusif dan baik (Sam's, 2010). Artinya, proses kegiatan dalam pembelajaran dapat menghardikkan media yang dapat merangsang, menarik siswa untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran. Jika kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal maka tujuan dalam indikator akan tercapai. Melalui program yang terencana

dengan baik, dimana sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan yang terpenting adalah meyesuaikan karakteristik siswa yang meliputi perkembangan kognitif dan pertumbuhan dalam diri siswa.

SDN Jombatan V Jombang adalah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Di SDN Jombatan V Jombang Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik di SD salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas IV terdapat materi mengenai cerita fiksi. Di dalam cerita fiksi terdapat pengertian, ciri-ciri, jenis dan contohnya. Materi fiksi pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” yaitu: cerita jenaka, mite, fabel, legenda, sage, cerpen (cerita pendek), dan novel.

Pembelajaran tematik pada tema 8 sub tema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” pada materi cerita fiksi belum diajarkan menggunakan media yang menarik, guru menggunakan media yang dijadikan sumber belajar masih berupa buku tema. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bersifat umum seperti ceramah,

mendikte, dan menulis serta penugasan saja tanpa adanya alat bantu dalam penyampaian materi. Penggunaan metode yang seperti itu membuat siswa merasa bosan, kurang aktif, dan siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas berfikir dalam belajarnya.

Pembelajaran fiksi di dalam buku tema ini yang berperan aktif adalah guru karena materi sepenuhnya di sampaikan oleh guru tanpa adanya timbal balik dengan siswa, sehingga peranan guru dalam pembelajaran ini sangat dominan. Cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menghadirkan sebuah media yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap siswapun menjadi lebih bermakna.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal apabila guru terampil dan inovatif dalam mengelola kelas sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan proses pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud (Shoimin, 2017). Tugas seorang guru tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan tetapi mampu menumbuhkan kreativitas berfikir siswa dalam belajar

sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kreativitas berfikir siswa dalam belajar, guru harus mampu membuat suasana belajar menarik, menyenangkan, dan bermakna. Salah satunya yaitu dengan menghadirkan sebuah media yang kreatif dalam pembelajaran. Media yang sesuai pada pembelajaran fiksi yaitu media *scrapbook*.

*Scrapbook* ialah seni yang dibuat dengan cara menghias sebuah foto atau gambar dengan menggunakan bahan sisa (Fadillah, 2017). Media *scrapbook* dibuat dengan cara menempel sebuah gambar penting dari kehidupan pribadi atau catatan penting lainnya, dengan tujuan untuk memperindah gambar sehingga terlihat lebih menarik. Selain itu media *scrapbook* dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa dengan menggunakan gambar yang ditempel dan dikemas dalam bentuk buku sehingga lebih praktis.

Kelebihan yang dimiliki media *scrapbook* yaitu: a) Menarik karena berisi susunan gambar, b) gambar terlihat indah, c) materi pelajaran

dapat disajikan dengan *real* (nyata), d) Mudah mengingat inti dari gambar karena didesain seringkas mungkin mengenai isi gambar atau foto, e) Pembuatan *scrapbook* yang mudah sehingga dapat membuat sendiri (Damayanti & Zuhdi, 2017).

Pembelajaran fiksi pada tahun 2018 juga mengalami permasalahan yang sama dengan tahun 2019 ini. Untuk mengatasi permasalahan di tahun 2018 guru kelas IV di SDN Jombatan V Jombang kemudian menggunakan media *scrapbook* dalam pembelajaran fiksi. Penggunaan media *scrapbook* tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Fiksi Menggunakan Media *Scrapbook* pada Siswa Kelas IV di SDN Jombatan V Jombang”.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* pada siswa kelas IV di SDN Jombatan V Jombang (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* pada

siswa kelas IV di SDN Jombatan V Jombang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* pada siswa kelas IV di SDN Jombatan V Jombang.

Penggunaan referensi terdahulu yang relevan pada penelitian ini yaitu dari Sari yang mendeskripsikan bahwa media *scrapbook* dapat dijadikan media yang berkualitas dan layak terhadap materi pembelajaran (Sari, 2017). Hasil penelitian lainnya juga mendeskripsikan bahwa media *scrapbook* dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam belajar (Fadillah, 2017). Hasil penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa media *scrapbook* dapat dijadikan media dalam pembelajaran membaca pemahaman (Fitriani, 2013). Relevansinya yaitu sebagai rujukan bahwa media *scrapbook* dapat dijadikan sumber belajar siswa.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif dan

kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran peristiwa dan kejadian secara aktual mengenai gejala dan kondisi yang terjadi pada pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* pada siswa sekolah dasar. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian terdiri dari 39 siswa kelas IV. Sedangkan, objek dalam penelitian yaitu pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* pada siswa kelas IV di SDN Jombatan V Jombang.

Data tentang pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* adalah kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* pada siswa kelas IV di SDN Jombatan V Jombang. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer, dan sumber data sekunder. Cara memperoleh sumber data primer yaitu melalui wawancara

dengan informan secara langsung, melalui observasi kepada objek penelitian selama penelitian berlangsung di lapangan, dan melalui hasil tes yaitu dengan memberikan soal pretest dan posttest kepada objek penelitian. Sedangkan, cara memperoleh sumber data sekunder yaitu dengan teknik dokumentasi berupa daftar nama siswa, identitas guru kelas, identitas sekolah, RPP, silabus, dan buku tema 8.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, tes, observasi, wawancara mendalam, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, instrumen wawancara, instrumen soal tes. Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga teknik analisisnya terdiri dari dua yaitu: teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengolah data agar mengetahui rata-rata kelas dengan menggunakan rumus mean, sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa dihitung secara klasikal oleh peneliti. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SDN Jombatan V

Jombang pada tahun pelajaran 2018 – 2019, siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila telah mencukupi skor  $\geq 75\%$ .

$$P = \frac{\Sigma f_x}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

(Bungin, 2006)

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan menurut Miles & Huberman, (1994), yang terdiri dari:

- a) Reduksi Data (Data Reduction), b)
- Penyajian data yang disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, yang terdapat keterhubungan antar kategori, c)
- Menarik kesimpulan dari data hasil wawancara, observasi, tes,
- dokumentasi, dan catatan lapangan.

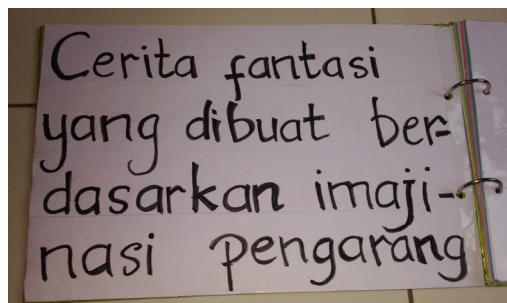
Teknik untuk menguji pemeriksaan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Berikut adalah teknik triangulasi, yaitu: (1) Triangulasi sumber dapat diuji kebenaran datanya dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber baik dari guru, siswa, dan petugas TU sekolah, serta dokumentasi arsip data yang sudah ada disekolah (2) Triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali data kepada

sumber data yang sama namun menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. 3) Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dengan mengecek kembali data hasil wawancara, observasi, dan teknik lain pada waktu yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pembelajaran Fiksi Menggunakan Media *Scrapbook*

Proses pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* dimulai guru dengan menghadirkan sebuah media *scrapbook* yang berisi pengertian dan ciri-ciri fiksi pada pembelajaran I dan jenis-jenis fiksi pada pembelajaran II.



**Gambar 1.** Pengertian fiksi pada media *scrapbook*



**Gambar 2.** Ciri-ciri fiksi pada media *scrapbook*

Siswa dapat mendengarkan dan duduk tertib ketika guru menyampaikan materi menggunakan media *scrapbook*. Media disajikan dengan tampilan yang menarik, materinya singkat, dan jelas sehingga siswa terfokus pada media *scrapbook*. Guru juga menggunakan bahasa yang jelas, dan singkat sehingga siswa mudah memahami dan mudah dalam mengingat pengertian dan ciri-ciri fiksi.



**Gambar 3.** Suasana Pembelajaran menggunakan media *scrapbook*

Guru tidak hanya ceramah dalam penyampaian materi ini, guru juga menyelingi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kata-kata yang belum umum didengar atau belum dipahami oleh siswa. Siswa juga memiliki sikap toleransi kepada temannya ketika berdiskusi dan saling bertukar informasi dengan baik. Kegiatan umpan balik yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya membuat proses pembelajaran yang mereka lakukan lebih bermakna, siswa menjadi aktif, dan mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Guru bersama siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pendekatan *saintifik* dengan baik, meliputi: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengonunikasikan atau menyajikan informasi (5M). Kegiatan 5M dapat dilakukan secara runtut oleh siswa. Hal ini terlihat pada beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah kegiatan 5M yang dilaksanakan oleh guru.

Pertama mengamati, guru menyampaikan materi fiksi kemudian

siswa mengamati, dan mencermati materi dalam media dengan seksama. Bahasa yang digunakan guru baik pada saat menerangkan maupun pada media sangat sederhana dan siswa mudah dalam memahaminya.

Kedua menanya, guru memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai materi kemudian siswa menjawab, setelah itu siswa mulai berani untuk bertanya kepada guru mengenai kata-kata dalam materi pada media *scrapbook* yang dianggap sulit. Pemberian pertanyaan yang diberikan dari guru kepada siswa bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk bertanya dan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya serta mengembangkan rasa keingintahuan siswa pada pembelajaran fiksi. Jadi, kegiatan menanya dalam pembelajaran ini terjadi secara interaktif antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran terlihat sangat aktif.

Ketiga mencoba, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan oleh guru untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi di dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, sehingga

mereka dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi yang telah disampaikan guru melalui media *scrapbook*.

Keempat mengasosiasi, siswa mampu menemukan dan mengolah informasi yang telah mereka kumpulkan dengan teman sebangkunya. Pada kegiatan ini guru bertugas untuk membimbing siswa dengan cara berkeliling pada setiap bangku siswa untuk memberi bantuan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Kelima mengomunikasikan, pada kegiatan ini setelah siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusinya yang telah mereka anggap benar pada buku mereka masing-masing. Penyajian hasil diskusi dipresentasikan oleh beberapa kelompok, disini guru membiarkan siswa agar ingin mempresentasikan sendiri di depan kelas tanpa guru harus menunjuk siswa. Setelah kegiatan presentasi selesai guru bersama siswa mengoreksi jawaban mengenai tugas yang telah dipresentasikannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa antusias guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media scrapbook sangat baik. Hal ini sependapat dengan Dewi & Yuliana, (2018) yang menyatakan bahwa media Scrapbook sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran serta respon siswa dan guru terhadap penggunaan media tersebut juga sangat baik. Penggunaan media Scrapbook juga sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Puspitasari, Purnamasari, & Saputra, 2018).

## **B. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiksi Menggunakan Media *Scrapbook***

Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan pada hari senin, tanggal 18 dan 20 Februari 2019.

### **1. Nilai *Pretest***

Berikut adalah nilai *pretest* pada setiap pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook*.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Soal *Preetest*

No	Nama	Pembelajaran ke-		
		I	Ket	II
1	ARW	75	T	55
2	AV	75	T	60
3	AFA	50	TT	80
4	AWH	50	TT	80
5	AGA	75	T	75
6	ADR	75	TT	60
7	AZA	80	T	100
8	AR	50	TT	60
9	AFR	75	T	80
10	BCC	50	TT	80
11	BAS	50	TT	30
12	CDP	65	TT	40
13	DRA	85	T	75
14	DSPS	75	T	75
15	DAN	50	TT	80
16	GEM	50	TT	30
17	HF	65	TT	45
18	ITN	50	TT	30
19	IDR	80	T	55
20	INF	65	TT	100
21	LMA	75	T	75
22	MARHC	75	T	75
23	MRSS	75	T	80
24	MRM.	85	T	60
25	MSDP	75	T	80
26	NDA	75	T	75
27	PTK	75	T	60
28	RRM	50	TT	70
29	RFA	85	T	S
30	RAF	80	T	75
31	RR	50	TT	55
32	SMW	10	TT	30
33	VRAW	75	T	100
34	ZZSI	60	TT	35
35	ZCP	75	T	60
36	KA	75	T	70
37	WGQ	65	TT	60
38	KZ	80	T	30
39	TYS	75	T	60
Jumlah		2605	-	2440
Rata-Rata / Prosentase		66,8	51,9 %	64,2 %
Keterangan		SK	SK	SK

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siswa dari soal *pretest* dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata

*pretest* hasil belajar dari 39 siswa pada setiap pembelajaran dalam kategori Sangat Kurang (SK) karena nilai rata-rata berada di bawah KKM. Hasil *pretest* yang diperoleh pada setiap pembelajaran dengan rata-rata pada pembelajaran I 66,8, pembelajaran II 64,2. Nilai *pretest* diperoleh dari 39 siswa dengan nilai terendah pada pembelajaran I adalah 1 siswa mendapat nilai 10, dan pada pembelajaran II adalah 3 siswa mendapat nilai 30. Sedangkan nilai tertinggi pada pembelajaran I adalah 2 siswa mendapat nilai 85, dan pada pembelajaran II adalah 2 siswa mendapat nilai 100.

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran I setelah pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* dapat diketahui bahwa terdapat 22 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas sehingga dapat diperoleh prosentase sebesar 51,9% dengan kategori Sangat Kurang (SK). Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran II setelah pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* dapat diketahui bahwa terdapat 20 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang

tidak tuntas serta 1 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sehingga dapat diperoleh prosentase sebesar 46,2% dengan kategori Sangat Kurang (SK).

## 2. Nilai *Posttest*

Berikut adalah nilai *posttest* pada setiap pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook*.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Soal *Posttest*

No	Nama	Pembelajaran ke-			
		I	Ket	II	Ket
1	ARW	86	T	90,3	T
2	AV	89,3	T	86	T
3	AFA	87,7	T	94,3	T
4	AWH	79,33	T	88,7	T
5	AGA	91	T	93,7	T
6	ADR	82,7	T	88,7	T
7	AZA	73	TT	91	T
8	AR	92,7	T	92,7	T
9	AFR	86	T	92,7	T
10	BCC	89,3	T	92,7	T
11	BAS	95,3	T	89,3	T
12	CDP	86	T	87,7	T
13	DRA	90,3	T	94,3	T
14	DSPS	92,7	T	71,3	TT
15	DAN	82	T	89,3	T
16	GEM	76,3	T	78,7	T
17	HF	92,7	T	86	T
18	ITN	84,3	T	73,7	TT
19	IDR	87,7	T	83,7	T
20	INF	84,3	T	80,3	T
21	LMA	87,7	T	93,7	T
22	MARHC	91	T	84,3	T
23	MRSS	87,7	T	87	T
24	MRM.	82	T	84,3	T
25	MSDP	89,3	T	92,7	T
26	NDA	89,3	T	90,3	T
27	PTK	94,3	T	94,3	T
28	RRM	93,7	T	91	T
29	RFA	87,7	T	-	TT
30	RAF	73,7	TT	82	T
31	RR	80,3	T	84,3	T
32	SMW	87,7	T	93,7	T
33	VRAW	83,7	T	89,3	T

34	ZZSI	84,3	T	87,7	T
35	ZCP	84,3	T	84,3	T
36	KA	73,7	TT	89,3	T
37	WGQ	87,7	T	87	T
38	KZ	88,7	T	82	T
39	TYS	90,3	T	95,3	T
Jumlah		3366	-	3338	-
Rata-Rata / Prosentase		86,3	92,3 %	87,8	92,3 %
Keterangan		Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan tabel Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari nilai *posttest* dapat diketahui bahwa, pada setiap pembelajaran memperoleh rata-rata hasil belajar dalam kategori Baik (B) karena nilai rata-rata berada di atas KKM. Nilai akhir pada pembelajaran I memperoleh nilai dengan rata-rata 86,3. Nilai *posttest* yang diperoleh dari 39 siswa dengan nilai terendah 1 siswa yaitu dengan nilai 73, dan nilai tertinggi 1 siswa yaitu dengan nilai 95,3. Sedangkan, nilai *posttest* pada pembelajaran II memperoleh nilai dengan rata-rata 86,3. Nilai akhir yang diperoleh dari 39 siswa dengan nilai terendah yaitu 1 siswa yaitu dengan nilai 71,3 dan 73,7. Sedangkan nilai tertinggi dengan jumlah 1 siswa yaitu dengan nilai 95,3.

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran I setelah pembelajaran fiksi menggunakan

media *scrapbook* dapat diketahui bahwa terdapat 36 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas sehingga dapat diperoleh prosentase sebesar 92,3% dengan kategori baik. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran II setelah pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* dapat diketahui bahwa terdapat 36 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas serta 1 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sehingga dapat diperoleh prosentase sebesar 92,3% dengan kategori baik.

### 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil belajar siswa dapat digambarkan dengan membandingkan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran I dan II. Nilai rata-rata kelas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

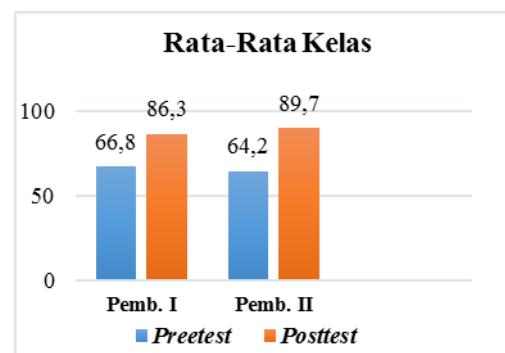


Diagram Batang 1. Perbandingan Rata-Rata Kelas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *Scrapbook*

Berdasarkan diagram batang 1. Perbandingan Rata-Rata Kelas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *Scrapbook* dapat diketahui bahwa, rata-rata kelas yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa mempunyai hasil perbandingan nilai rata-rata yang berbeda. Siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih baik daripada nilai rata-rata *pretest* pada setiap pembelajarannya.

Ketuntasan hasil belajar kelas IV dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini.

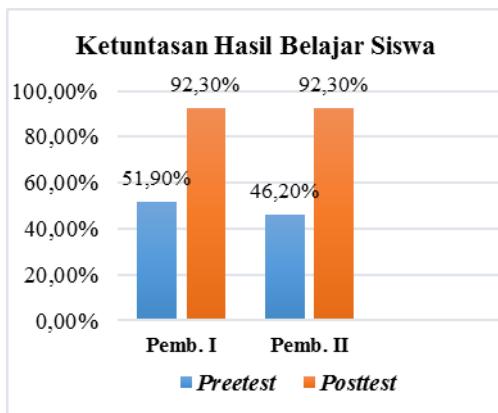


Diagram Batang 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *Scrapbook*

Berdasarkan diagram batang 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *Scrapbook* dapat diketahui bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah menggunakan media pada pembelajaran fiksi mempunyai hasil perbandingan prosentase yang berbeda. Siswa kelas IV memperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar *posttest* yang lebih baik daripada prosentase ketuntasan hasil belajar *pretest* pada setiap pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media scrapbook dapat menuntaskan hasil belajar siswa secara klasikal. Hal ini senada dengan pendapat Arsyad, (2017) yang menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran dapat

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penggunaan media scrapbook juga sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Puspitasari et al., 2018).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pada proses pembelajaran fiksi menggunakan media *scrapbook* guru bersama siswa mampu melaksanakan dan menghubungkan metode dengan media *scrapbook* dalam pendekatan *saintifik*, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif antara guru dengan siswa. Sedangkan, pada hasil belajar siswa yang di dapat baik dari rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, hasil belajar *posttest* memperoleh nilai yang lebih baik daripada hasil belajar *pretest*.

## BIBLIOGRAPHY

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Kharisma Putri Utama.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Damayanti, M., & Zuhdi, U. (2017). Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 5(3), 803–812.
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 19–25. <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>
- Fadillah, N. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Pada Materi Tema Pahlawanku Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriani, S. (2013). *Penggunaan Media Scrapbook (Buku Tempel dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Novel Remaja (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII-6 SMPN 16 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Puspitasari, N., Purnamasari, I., & Saputra, H. J. (2018). Keefektifan Media Scrapbook Melalui Model Student Teams Achievement Division Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(4), 373–379.
- Sam's, R. H. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Kontruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Sari, L. P. (2017). *Pengembangan Media Scrapbook dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Tata Surya* (skripsi). Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.